Di era globalisasi ini, teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi. Sebuah informasi akan bagitu mudah sampai, dan setiap orang dapat begitu mudah menyebarkan sebuah informasi, entah benar atau tidak, yang akhirnya bisa saja menjadi viral. Kata viral, yang berasal dari bahasa Inggris ini memiliki arti ‘menyebar cepat seperti virus’. Jadi, begitu sebuah informasi menjadi viral, dia akan tersebar cepat di berbagai platform, dapat dilihat orang banyak, dan tak mustahil mempengaruhi pemikiran orang yang melihatnya.

Kemudahan informasi, seperti halnya 2 sisi mata uang dapat memiliki kelebihan, maupun keburukan. Saat ini kita dapat dengan mudah menemukan (karena begitu menjamurnya) berbagai situs dan akun sosial media islami, berbeda dengan masa sebelum teknologi berkembang pesat ketika informasi islami hanya bisa didapat dari buletin-buletin, selebaran, dan majalah yang tidak terlalu luas penyebarannya. Hal itu sungguh menjadi kemudahan ketika kita ingin mengetahui berbagai informasi tentang Islam, mencari berita keagamaan, dan melihat pandangan Islam terhadap sebuah kasus yang sedang ramai dibicarakan. Kita dapat mengetahui dengan cepat kabar saudara kita di Palestina yang mungkin luput dari media, melihat Islam dari sisi lain (umatnya sendiri) jika sebelumnya hanya melihat dari pandangan media massa umum yang entah seimbang dalam memberitakan ataupun tidak.

Begitu mudahnya informasi dibuat, tentu memunculkan sebuah permasalahan, bahwa setiap orang, tanpa ketentuan dan kapasitasnya yang pasti dapat memunculkan sebuah berita yang entah kredibel atau tidak. Ironisnya, hal ini benar-benar terjadi, lumrah dan sangat sering terjadi. Di mata orang awam, seperti yang disebutkan sebelumnya, informasi yang didapatkan dari media islam bisa dengan mudah dipercayai dan dianggap betul, meskipun belum ditelusuri dengan jelas asal-usulnya. Ini juga diikuti oleh entah tren atau kebiasaan oknum-okunm penulis berita saat ini yang membuat berita dengan judul bombastis dengan isi yang tidak ada hubungannya dengan judul. Contoh yang menggelikan, ada beberapa kasus seperti misalnya artis terkenal Jacky Chan befoto menggunakan kopiah langsung diberitakan mualaf padahal yang bersangkutan belum memberikan pernyataan apapun. Contoh lain, informasi yang berisi fatwa/hukum yang belum jelas kebenarannya, yang membuat orang awam khususnya saya merasa bingung dan bisa saja dengan mudah mempercayainya.

Di luar banyaknya berita islami yang belum kredibel, tentu juga masih banyak penyedia berita islami yang benar-benar objektif, berbobot, dan memiliki integritas yang tinggi. Sayangnya, seperti peribahasa lama katakan, karena nila setitik rusak susu sebelanga. Blunder sedikit saja bisa menjadi tertawaan para anti Islam di luar sana. Tulisan ini bukan bermaksud mencari-cari kesalahan yang dimilki media Islam, atau bahkan berniat menjatuhkan. Bukan pula sebuah peringatan, karena saya hanya seorang awam yang masih minim pengetahuan. Saya, hanya memiliki harapan semoga semakin banyak media islami kredibel yang menyediakan berita berbobot dan objektif, juga semakin banyak para cerdik pandai yang membantu menyediakan informasi Islam melalui kontribusinya dalam media islami. Semoga saja globalisasi dan kemajuan teknologi juga membawa kemajuan pada Islam, bukan sebaliknya, membawa kemunduran karena informasi salah yang mudah disebarluaskan.